

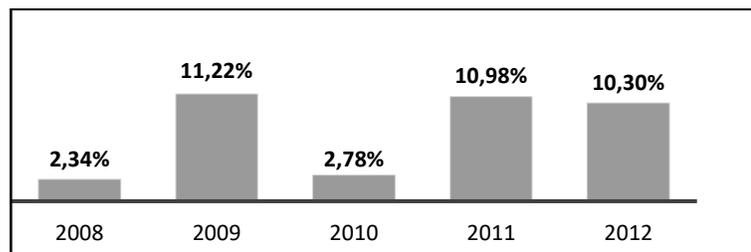
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang pesat. Hal tersebut terpicu dari pertumbuhan penduduk di Indonesia yang setiap tahun mengalami peningkatan yang menyebabkan tingginya tingkat konsumsi terhadap makanan dan minuman. Hal tersebut menyebabkan para perusahaan yang bergerak di bidang barang konsumsi khususnya makanan dan minuman bersaing secara ketat untuk bisa meningkatkan daya beli masyarakat untuk menggunakan produk yang diproduksi oleh perusahaan karena mempunyai prospek yang menguntungkan untuk saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Di era globalisasi saat ini, perusahaan sektor makanan dan minuman harus mempunyai strategi dan inovasi agar bisa bertahan dan tidak mengalami kerugian. Banyaknya perusahaan yang memproduksi produk sejenis dapat menghambat proses pemasaran dan produksi suatu perusahaan. Sehingga mendorong perusahaan untuk bisa menghasilkan produk yang berkualitas dan terjangkau oleh pasar mengikuti trend yang sedang berkembang di masyarakat.



**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Periode 2008-2012**  
Sumber : Badan Pusat Statistik

Kementerian Perindustrian mencatat bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman dari tahun 2008-2012 mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2008 laju pertumbuhannya hanya sebesar 2,34% disebabkan adanya krisis global, tetapi pada tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi 11,22%. Namun pada tahun 2010 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 2,78% yang diakibatkan adanya krisis global namun laju pertumbuhannya masih positif walaupun daya beli masyarakat di sektor makanan dan minuman menurun karena harga yang melambung tinggi. Namun, laju pertumbuhan sektor makanan dan minuman mulai meningkat kembali di tahun 2011 yaitu mencapai 10,98% dan kembali turun di tahun 2012 menjadi 10,3%.

Seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan industri makanan dan minuman perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja yang didasarkan dari total keseluruhan kinerja pada perusahaan. Perusahaan didirikan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, namun perusahaan juga memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba (profit) semaksimal mungkin guna memenangkan persaingan dan mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan (Dinda dan Prijati, 2022:1). Hal ini membutuhkan keahlian manajemen keuangan perusahaan dalam pengelolaan dan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien sehingga profit yang dihasilkan dapat sesuai dengan strategi perusahaan karena salah satu prinsip suatu perusahaan adalah menghasilkan profit yang optimal untuk kelangsungan (going concern) perusahaan (Henny dan Linna, 2019:390). Besar laba yang diperoleh suatu perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor

untuk keputusan berinvestasi. Dengan tingginya income yang dihasilkan maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya (Alfred dan Herlin, 2020 : 603-604).

Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on assets* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (A.A Wela Y.P dan Ida Bagus B, 2015:2053).

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara profit dengan aktiva dan modal yang menghasilkan profit tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang ( I Ketut Alit S dan Nyoman Triaryati,2018:6240-6241).

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. ROA juga merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Dalam penelitian ini profitabilitas dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas. Menurut Sang Ayu Made *et al* (2021:95) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Diukur dengan total aktiva perusahaan setiap tahun. Perusahaan yang besar memiliki total asset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaannya dengan asset yang dimilikinya.

Menurut R Nenny K (2022:245-246) *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Ratio* (DER) untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari utang (utang jangka Panjang dan utang jangka pendek) dengan modal sendiri.

Menurut Rantika *et al* (2022:33) likuiditas merupakan perusahaan yang diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya Ketika jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi posisi keuangannya yang lesu secara keseluruhan atau lebih banyak kemampuan untuk membayar tagihannya. Dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio* yaitu dengan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau

utang yang harus segera dilunasi setelah ditagih penuh. *Current ratio* (asset lancar) menunjukkan sejauh mana asset lancar menutupi kewajiban lancar.

Menurut Emi *et al* (2022,906) profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on assets* dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

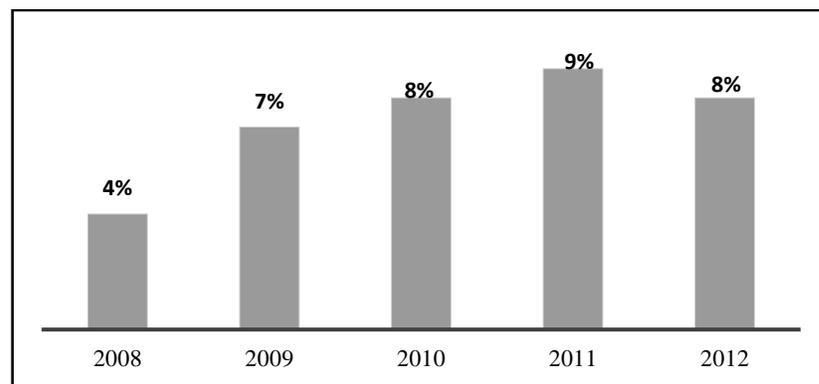
Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini adalah perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang produknya sudah beredar dan mudah didapatkan oleh masyarakat. PT Indofood Sukses Makmur merupakan sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Ukuran Perusahaan, *Leverage* (DER), Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas (ROA)**  
**Pada PT Indofood Sukses Makmur Tahun 2008-2012**

Tahun	Ukuran Perusahaan (Dalam Jutaan Rupiah)	<i>Leverage</i> (DER)	Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )	Profitabilitas (ROA)
2008	Rp 33.119.147	283%	145%	4%

2009	Rp	40.382.953	245%	116%	7%
2010	Rp	47.275.955	134%	204%	8%
2011	Rp	53.585.933	70%	194%	9%
2012	Rp	59.389.405	74%	205%	8%

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur

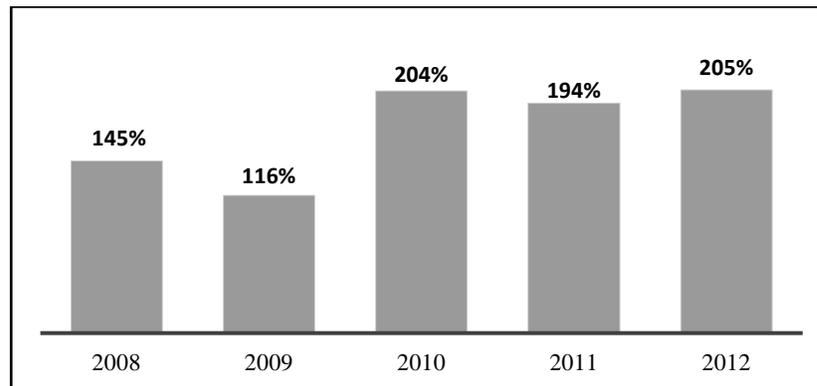


Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur

**Gambar 1.2**

**Perkembangan Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Periode  
2008-2012**

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 profitabilitas PT. Indofoof Sukses Makmur adalah 3%. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya yaitu 2008 menjadi 4%. Tahun berikutnya yaitu 2009 mengalami kenaikan menjadi 7% dan terus mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya yaitu 2010 menjadi 8%. Tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 9% namun tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 8%.



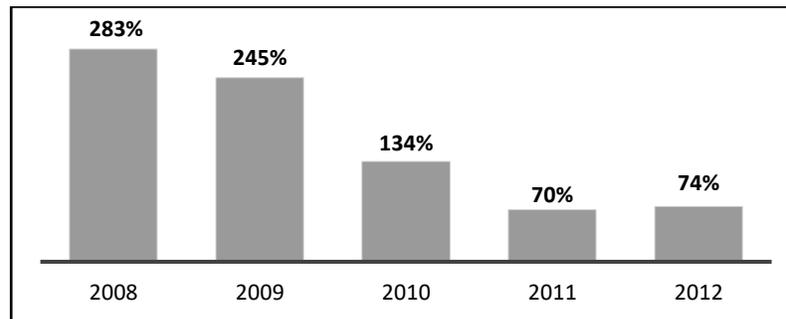
Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur

**Gambar 1.3**

**Perkembangan Likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Periode Tahun 2008-2012**

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.3 diatas dapat dilihat bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2008 likuiditas sebesar 145%. Selanjutnya, pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 116%. Kemudian mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2010 menjadi 204% dan tahun 2011 turun menjadi 194%. Tahun selanjutnya 2012 mengalami kenaikan kembali menjadi 205%.

Naik turunnya likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur periode 2007-2011 disebabkan oleh adanya krisis global yang melanda dunia sehingga daya beli masyarakat menurun disebabkan harga yang melambung tinggi



Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur

**Gambar 1.4**

**Perkembangan *Leverage* PT Indofood Sukses Makmur Periode Tahun  
2008-2012**

*Leverage* PT. Indofoof Sukses Makmur yang diukur menggunakan DER mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 leverage sebesar 283% dan turun di tahun 2009 semesar 245%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan kembali menajdi 134% dan tahun selanjutnya yaitu 2011 turun kembali menjadi 70% namun pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 74%.

Pada tabel 1.2 ukuran perusahaan PT Indofood Sukses Makmur yang diukur menggunakan total aset pada tahun 2008-2012 mengalami kenaikan signifikan. Pada tahun 2008 ukuran perusahaan sebesar Rp. 33.119.147.000.000 hingga tahun 2012 ukuran perusahaan mencapai Rp. 59.389.405.000.000.

Fenomena diatas mengungkapkkan bahwa tujuan perusahaan selain untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat adalah untuk mencapai profit (laba) yang optimal agar bisa menjamin kelangsungan perusahaan. Dalam mencapai profitnya selain menjual barang konsumsi yang dibutuhkan masyarakat dibutuhkan manajemen

yang baik untuk mengelola kinerja keuangan. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan analisis rasio keuangan. Adanya peningkatan dan penurunan profitabilitas sejak tahun 2008 hingga 2012 mengindikasikan bahwa memiliki masalah dalam kinerjanya. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan karena mampu menghasilkan laba dari penjualan produk barang konsumsi yang beredar di masyarakat, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani (2016) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debby Ayu dan Ulil Hartono (2018) pada perusahaan animal feed yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015. Namun penelitian yang dilakukan oleh Henny dan Liana (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Ayu dan Ida Bagas Panji (2019) pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi tahun 2015-2017 serta penelitian yang dilakukan oleh Ellysa F dan Indra W (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017 menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Alfred K dan Herlin T.S (2020) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Chelsea A dan Liana S (2020) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 serta penelitian yang dilakukan oleh Sang Ayu *et al* (2021) Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mikha dan Henny (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 yang menyatakan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Adanya ketidakpastian dan ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali agar dapat menguji secara lanjut terkait pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( Studi Kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Periode 2008-2021)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan beberapa identifikasi masalah yang merupakan gambaran ruang lingkup penelitian yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Periode 2011-2021.
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Periode 2011-2021 secara parsial.
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Periode 2011-2021 secara simultan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Periode 2011-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Periode 2011-2021 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Periode 2011-2021 secara simultan.

## 1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Berikut merupakan beberapa kegunaan dari hasil penelitian yang akan dilakukan

### 1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang masalah yang diteliti, sebagai praktik nyata atas teori dan ilmu yang penulis peroleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan sehingga di harapkan dapat melengkapi ilmu – ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.

### 2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau informasi yang bersifat positif, dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang berarti terhadap profitabilitas.

### 3. Bagi pihak lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat mendapat informasi tambahan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini adalah pada website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)) dan website PT.Indofood Sukses Makmur ([www.indofood.com](http://www.indofood.com))

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai sejak penulis mengajukan riset penelitian yaitu pada bulan Februari sampai bulan Juni tahun 2023. Untuk lebih jelasnya disajikan pada lampiran 1.